

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini difokuskan pada praktik mistik dan keberagaman pada seniman jaranan. Untuk mengkaji penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, obyek yang dikaji merupakan obyek yang alamiah. Obyek yang alamiah disini yaitu obyek yang bersifat apa adanya dan tentunya obyek tersebut tidak dimanipulasi oleh peneliti.<sup>19</sup> Penelitian kualitatif akan menghasilkan sebuah data yang bersifat deskriptif berupa ucapan atau tulisan.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu fenomenologi. Pendekatan fenomenologi merupakan pendekatan yang berusaha mengungkap dan mempelajari serta memahami suatu fenomena beserta konsteksnya yang khas dan unik yang dialami individu yang bersangkutan. Dengan kata lain pendekatan fenomenologi yaitu usaha untuk mencari arti secara psikologis dari suatu pengalaman individu terhadap suatu fenomena melalui penelitian yang mendalam dalam konteks kehidupan sehari-hari subyek penelitian.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2016), 2

<sup>20</sup> M. Djunaidi Ghony, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), 57

## **B. Subyek dan Lokasi Penelitian**

### **1. Subyek Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil subyek penelitian yaitu pemain kesenian Jaranan yang terlibat secara langsung. Peneliti akan mengambil beberapa seniman kesenian jaranan yang terdapat di Kota Kediri.

### **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti di Kota Kediri. Peneliti memilih melakukan penelitian ini di Kota Kediri karena Kota Kediri memiliki banyak kesenian, salah satunya yaitu kesenian Jaranan dan masih dilestarikan sampai sekarang. Banyak kota-kota besar yang masyarakatnya sudah tercampur dengan budaya-budaya modern dan melupakan kesenian tradisional yang sudah ada sejak dulu. Namun berbeda dengan Kota Kediri ini, yang sebagian besar masyarakatnya masih mempertahankan kesenian tradisional tersebut.

## **C. Teknik Pengambilan Informan**

Dalam penelitian ini, untuk menentukan informan yang akan diwawancarai dilakukan secara *purposive*. Purposive yaitu pengambilan informan yang harus mempertimbangkan suatu hal tertentu.<sup>21</sup> Peneliti memilih informan yang sesuai dengan ketentuan yang sudah peneliti tetapkan, ketentuan tersebut diantaranya yaitu harus memahami tentang kesenian jaranan dan faham tentang mistik. Berdasarkan ketentuan tersebut

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2016), 52

terdapat lima informan, diantaranya yaitu *bopo* kesenian jaranan, pemilik kesenian jaranan, dan pemain senior kesenian jaranan.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data bisa dipahami dengan darimana peneliti mendapatkan data-data yang secara konkret tersebut.<sup>22</sup> Dari penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa sumber data yaitu darimana peneliti mendapatkan informasi yang terkait dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan dua sumber data, yaitu :

##### 1. Data Primer

Dalam penelitian ini yang merupakan sumber data primer yaitu dimana informasi yang didapatkan oleh peneliti bersumber pada informan yang dilakukan dengan cara berkomunikasi dan menggali data secara langsung dengan informan agar data yang didapat bersifat konkret. Adapun yang akan menjadi narasumber dalam penelitian ini yaitu sebagian seniman Jaranan yang ada di Kota Kediri.

##### 2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan dimana informasi yang diperoleh peneliti tersebut bersumber pada data kepustakaan. Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu beberapa jurnal penelitian, laporan penelitian dan buku kepustakaan yang terkait dengan kesenian Jaranan. Data tersebut digunakan untuk memperkuat data primer.

#### **E. Pengumpulan Data**

---

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), 213

Dalam suatu penelitian, pengumpulan data bisa diartikan sebagai suatu langkah yang strategis, karena salah satu tujuan dari penelitian sendiri yaitu untuk menghasilkan data yang konkret. Jika peneliti tidak memahami teknik-teknik pengumpulan data, maka peneliti akan mengalami kendala dalam memperoleh data yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.<sup>23</sup>

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu :

1. Observasi

Cartwright mengartikan bahwa observasi merupakan suatu proses melihat, mengamati, memahami, serta memperhatikan perilaku seseorang dengan tujuan tertentu. Observasi disini dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan guna mengumpulkan data yang bisa digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.<sup>24</sup>

Dari pemahaman diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa observasi merupakan suatu teknik mengamati yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam mengamati obyek yang diteliti. Disini peneliti melakukan pengamatan secara langsung ataupun tidak langsung guna mendapatkan data secara mendalam dan konkret.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipan. Observasi partisipan yaitu melakukan pengamatan secara langsung serta ikut terlibat secara langsung dengan obyek yang diteliti. Dengan teknik observasi partisipan ini, data yang didapatkan akan lebih

---

<sup>23</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta : Salemba Humanika, 2010), 62

<sup>24</sup> Ibid, 132

lengkap, tajam, dan sampai pada makna dari setiap perilaku yang nampak.<sup>25</sup>

## 2. Wawancara

Wawancara dapat diartikan sebagai suatu percakapan yang mempunyai tujuan tertentu. Dimana perbincangan tersebut dilakukan oleh dua orang, yang pertama, pewawancara yaitu orang yang mengajukan suatu pertanyaan dan yang kedua, terwawancara yaitu orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan tersebut.<sup>26</sup>

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa wawancara merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan komunikasi secara langsung yang mempunyai suatu tujuan tertentu. Komunikasi ini berbentuk suatu percakapan yang dilakukan oleh peneliti dengan informan yang diajukan suatu pertanyaan yang terkait dengan apa yang akan dikaji. Dalam kajian ini peneliti akan melakukan suatu wawancara secara langsung dengan beberapa seniman jaranan yang berada di Kota Kediri.

Dalam kajian ini peneliti menggunakan sebuah teknik wawancara secara terstruktur. Dimana peneliti telah menyiapkan instrumen-instrumen pertanyaan secara tertulis yang akan ditanyakan kepada narasumber.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2016), 64

<sup>26</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 186

<sup>27</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2016), 73

### 3. Studi Pustaka

Studi pustaka yaitu salah satu bentuk pengumpulan data melalui bahan bacaan. Dalam penelitian ini studi pustaka yang digunakan meliputi jurnal penelitian, buku perpustakaan, dan lain sebagainya yang terkait dengan penelitian, dimana semua literatur tersebut dijadikan bahan rujukan oleh peneliti dan sebagai penguat dalam penelitian ini.

### 4. Dokumentasi

Dokumen merupakan suatu catatan dari kejadian yang sudah terjadi di masa silam yang diungkapkan dalam bentuk lisan, tulisan ataupun karya sejenis yang lainnya yang dapat digunakan sebagai penunjang informasi dari kajian yang akan diteliti.<sup>28</sup>

Dapat dipahami bahwa studi dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melihat dan menganalisis dokumen-dokumen terkait dengan kajian yang diteliti. Selain itu, dokumentasi juga salah satu bentuk cara yang dipakai peneliti untuk memperoleh suatu gambaran yang digunakan untuk dianalisis oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti mengambil beberapa gambar yang berkaitan dengan praktik mistik pada seniman jaranan.

---

<sup>28</sup> Albi Anggito, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi : CV Jejak, 2018), 145

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data ini dilakukan selama peneliti berada di lapangan dan setelah peneliti berada di lapangan. Dalam menganalisis data yang diperoleh ini, peneliti menggunakan teori analisis milik Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa suatu kegiatan analisa data yang bersifat kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sehingga datanya sudah jenuh.<sup>29</sup>

### 1. Reduksi Data

Data yang telah diperoleh peneliti kemudian direduksi. Mereduksi data ini dapat diartikan sebagai suatu proses merangkum atau memilah-milah data yang terkait dengan kajian yang akan dibahas. Mereduksi data hanya difokuskan pada hal-hal penting, dan mencari tema beserta polanya. Mereduksi data ini, dilakukan agar mendapat suatu gagasan yang lebih jelas, dan akan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data pada tahap selanjutnya.

### 2. Display Data

Setelah mereduksi data, langkah yang selanjutnya digunakan yaitu mendisplaykan atau menyajikan data. Penyajian data pada penelitian kualitatif biasanya dilakukan dengan bentuk narasi uraian singkat, bagan, dan juga hubungan antar kategori yang berkaitan. Mendisplaykan data tersebut akan mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan apa langkah selanjutnya yang akan digunakan.

---

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), 246

### 3. Penarikan atau Verifikasi Kesimpulan

Langkah ke tiga yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yaitu melakukan suatu penarikan atau verifikasi kesimpulan. Kesimpulan yang telah dipaparkan pada tahap awal masih bersifat sementara, dan ada kemungkinan bahwa kesimpulan tersebut dapat berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada proses pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dipaparkan pada tahap awal didukung dengan adanya banyak bukti yang valid dan peneliti kembali mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dipaparkan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.<sup>30</sup>

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi untuk pengecekan keabsahan data. Metode ini banyak digunakan untuk uji validitas dalam penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan metode triangulasi sumber data dan triangulasi metode untuk menguji keabsahan data.

Triangulasi sumber data yaitu pengecekan data melalui beberapa sumber, dimana peneliti membuat suatu pertanyaan yang sama dalam wawancara namun ditanyakan kepada beberapa informan yang berbeda sehingga akan mendapatkan jawaban yang berbeda. Triangulasi metode yaitu melakukan pengecekan keabsahan data menggunakan berbagai macam metode

---

<sup>30</sup> Ibid, 252

pengumpulan data seperti wawancara, kemudian dicek melalui observasi atau dokumentasi.<sup>31</sup>

## H. Tahap-tahap Penelitian

Ada beberapa tahap penelitian yang terdiri dari tahap pra-lapangan, tahap kegiatan lapangan, dan tahap analisis data. Berikut penjelasan dari masing-masing tahap:<sup>32</sup>

### 1. Tahap Pra-Lapangan

#### a. Menyusun Rancangan Kegiatan

Rancangan suatu penelitian yaitu merencanakan suatu kegiatan sebelum kegiatan tersebut dilaksanakan. Rancangan penelitian ini dibuat dengan menyesuaikan model dan metodologi yang digunakan peneliti untuk meneliti suatu obyek penelitian.

#### b. Memilih Lapangan Penelitian

Setiap situasi sosial adalah laboratorium didalam lapangan penelitian kualitatif. Beberapa aspek yang terdapat dalam kehidupan sosial dapat diteliti, karena hal itu menjadi lebih jelas. Cara yang dapat digunakan dalam menentukan lapangan penelitian adalah dengan cara mempertimbangkan teori substantif dan mempelajari serta fokus pada rumusan masalah penelitian, maka dari itu peneliti menjajaki lapangan guna melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan. Maka pemilihan lapangan dalam

---

<sup>31</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2016), 127

<sup>32</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993), 85

penelitian ini didasarkan pada praktik mistik dan keberagaman pada seniman jaranan di Kota Kediri.

c. Menjajaki dan Menilai Keadaan Lapangan

Menurut Lexy J. Moleong, menjajaki dan menilai keadaan lapangan yaitu usaha untuk mengenal lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam. Jika sudah mengenalnya, maksud dan tujuan yang lainnya yaitu agar peneliti dapat mempersiapkan diri, mental serta menyiapkan perlengkapan yang lainnya. Melakukan pengenalan lapangan juga dimaksudkan untuk menilai keadaan, situasi, latar dan konteksnya, apakah terdapat kesesuaian dengan masalah, hipotesis kerja teori substantif seperti yang digambarkan dan difikirkan sebelumnya oleh peneliti.<sup>33</sup>

d. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Seorang informan harus memiliki pengetahuan dan pengalaman tentang latar penelitian. Informan secara sukarela menjadi bagian dari tim penelitian meskipun bersifat informal.<sup>34</sup>

2. Tahap Kegiatan Lapangan

a. Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

Ketika peneliti memasuki lapangan penelitian, peneliti harus memahami latar penelitian terlebih dahulu. Sehingga peneliti dapat

---

<sup>33</sup> Ibid, 88

<sup>34</sup> Ibid, 90

mempersiapkan fisik maupun secara mental. Peneliti dalam hal ini mengetahui lokasi penelitian karena peneliti melakukan observasi di Kota Kediri, selain itu lokasi penelitian tidak terlalu jauh dari tempat tinggal peneliti.

b. Mengumpulkan Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan seluruh data yang ada di lapangan, dimana data tersebut dianggap dapat menjawab rumusan masalah. Dalam mengumpulkan data tersebut peneliti menggunakan metode wawancara secara mendalam, observasi, dan dokumentasi.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansyur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 164